

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana pemerintah harus meningkatkan pembangunan disegala bidang termasuk dalam bidang ekonomi, infrastuktur, pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar kesejahteraan masyarakat meningkat dan terjadinya percepatan pertumbuhan ekonomi. Salah satu sumber utama dalam melaksanakan pembangunan adalah devisa.

Devisa adalah total valuta asing yang dimiliki oleh negara baik dari pemerintah maupun swasta. Cadangan devisa didapatkan dari kegiatan perdagangan internasional baik dari ekspor maupun impor serta kegiatan arus modal. Cadangan devisa dapat menjadi indikator dalam melihat sejauh mana suatu negara dapat melakukan perdagangan internasional serta untuk menunjukkan kuat lemahnya perekonomian suatu negara. Semakin besar cadangan devisa suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan suatu negara dalam melakukan transaksi internasional dan semakin kuat pula nilai mata uang suatu negara. Posisi cadangan devisa dapat diketahui dari posisi *balance of payment* atau neraca pembayaran internasional. Posisi ini menunjukkan posisi saldo valuta asing atau cadangan devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara.

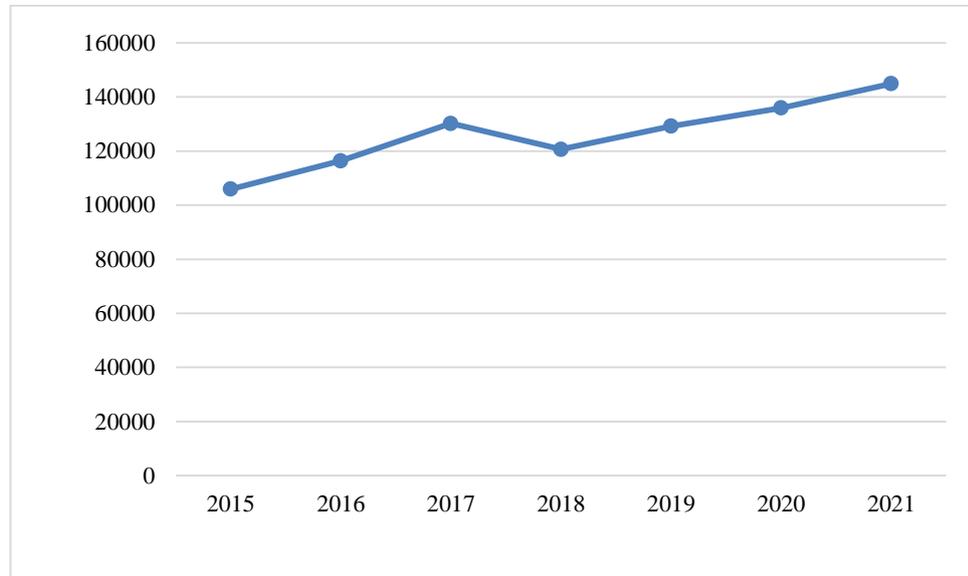
Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengelola cadangan devisa ditetapkan dalam

Undang-Undang tentang Bank Indonesia No.23 Tahun 1999 sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang No.3 Tahun 2004. Berdasarkan pasal 13 undang-undang tersebut, kepada Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman (Gandhi, 2006:39).

Tujuan kebijakan devisa yaitu untuk memelihara kondisi perekonomian yang sehat dan handal, mendorong ekspor dan pengendalian impor, serta mendukung kestabilan pasar dan kurs valuta asing. Indonesia menganut sistem devisa bebas, yang artinya tidak ada batasan mengenai jumlah uang yang boleh dibawa masuk ke Indonesia.

Cadangan devisa merupakan salah satu jaminan bagi terciptanya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Cadangan devisa merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara serta untuk mengetahui seberapa besar suatu negara dapat melakukan perdagangan internasional. Semakin giat suatu negara melakukan perdagangan internasional maka semakin banyak pula devisa yang dibutuhkan. Kecukupan cadangan devisa merupakan sebuah keharusan suatu negara dan jumlahnya harus memenuhi seluruh kebutuhan dan pembiayaan luar negeri serta negara yang bersangkutan (Gandhi, 2006:12). Cadangan devisa berfungsi untuk melindungi negara dari krisis mata uang, belanja negara, membayar utang luar negeri, menyimpan mata uang asing, dan untuk kebutuhan yang lainnya.

Berikut adalah grafik perkembangan cadangan devisa di Indonesia tahun 2015-2021:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

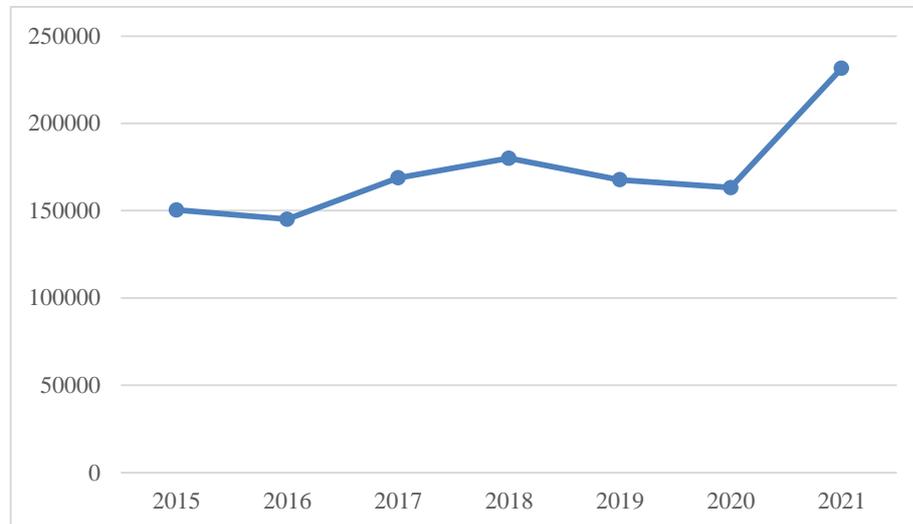
**Gambar 1.1 Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia
Tahun 2015-2021 (Juta US\$)**

Pada gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan cadangan devisa Indonesia dalam kurun waktu 7 tahun. Selama periode 2015-2021 cadangan devisa Indonesia berfluktuasi. Pada tahun 2015-2017 cadangan devisa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 sebesar US\$ 105.931 juta, tahun 2016 sebesar US\$ 116.362 juta, tahun 2017 sebesar US\$ 130.196 juta. Peningkatan cadangan devisa tersebut disebabkan oleh investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia meningkat serta berasal dari penerbitan *global bonds* pemerintah serta penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah. Peningkatan cadangan devisa selama 3 tahun tersebut cukup untuk membiayai pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 8,3 bulan dan berada

diatas standar kecukupan internasional. Pada tahun 2018 cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan menjadi US\$ 120.654 juta. Penurunan cadangan devisa tersebut disebabkan oleh stabilisasi nilai tukar rupiah dan pembayaran utang luar negeri. Pada tahun 2019 cadangan devisa Indonesia mengalami kenaikan kembali menjadi US\$ 129.183 juta. Faktor utama kenaikan cadangan devisa ini disebabkan penerimaan devisa migas. Peningkatan ini setara dengan pembiayaan 7,6 bulan impor atau 7,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Pada tahun 2020 dan 2021 cadangan devisa Indonesia tetap mengalami peningkatan meskipun negara dilanda pandemi covid-19, cadangan devisa yaitu sebesar US\$ 135.897 juta dan US\$ 144.905 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh dampak dari kebijakan stabilitas Bank Indonesia dan koordinasi yang semakin kuat dengan pemerintah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu ekspor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang maupun jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Aktivitas ekspor menimbulkan aliran barang barang ke luar negeri, hasil dari kegiatan ekspor yaitu valuta asing atau yang biasanya disebut devisa (Sonia dan Setiawina, 2016:6). Dalam kegiatan internasional, ekspor merupakan kegiatan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri yaitu dengan cara melakukan pinjaman ke negara lain dan mengekspor hasil sumber daya alamnya ke luar negeri. Dari hasil devisa ini maka dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan negara.

Berikut adalah grafik perkembangan ekspor di Indonesia tahun 2015-2021:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

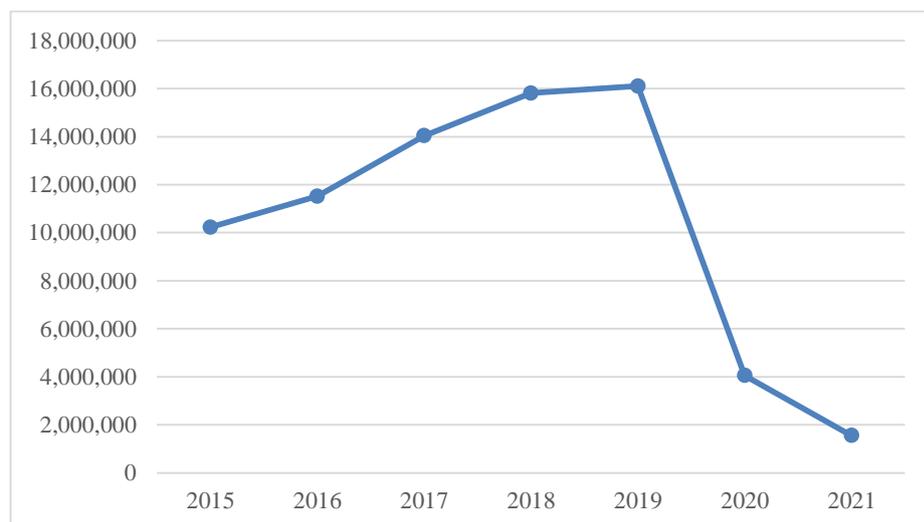
Gambar 1.2 Perkembangan Ekspor di Indonesia Tahun 2015-2021 (Juta US\$)

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan ekspor di Indonesia tahun 2015-2021, dimana selama 7 tahun ekspor Indonesia sangat berfluktuasi. Pada tahun 2015 ekspor Indonesia berada pada angka US\$ 150,393 juta dan pada tahun 2016 menjadi US\$ 144,489 juta angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi karena pertumbuhan ekonomi global yang belum pulih sehingga terjadi perlambatan ekonomi global yang mempengaruhi permintaan ekspor. Kemudian tahun berikutnya mengalami kenaikan, pada tahun 2017 menjadi US\$ 168,828 juta dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi US\$ 180,012 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya ekspor minyak mentah dan gas. Pada 2 tahun berikutnya terjadi penurunan ekspor menjadi US\$ 167, 497 juta dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi

US\$ 163,191 juta yang disebabkan oleh pandemi covid-19 serta penurunan ekspor komoditas minyak dan gas (migas). Pada tahun 2021 ekspor kembali mengalami kenaikan menjadi US\$ 231,522 juta.

Faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu jumlah wisatawan mancanegara. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan dilakukan hanya untuk sementara waktu serta tidak untuk mencari penghasilan di negara yang dikunjungi. Agar dapat bertransaksi di negara tujuan, wisatawan perlu menjual atau menukarkan mata uang negaranya untuk mendapatkan mata uang negara yang dituju. Kedatangan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap cadangan devisa sepanjang tahun 1994-2013 (Togarotop dan Setiawina, 2018:25).

Berikut adalah grafik perkembangan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia tahun 2015-2021:



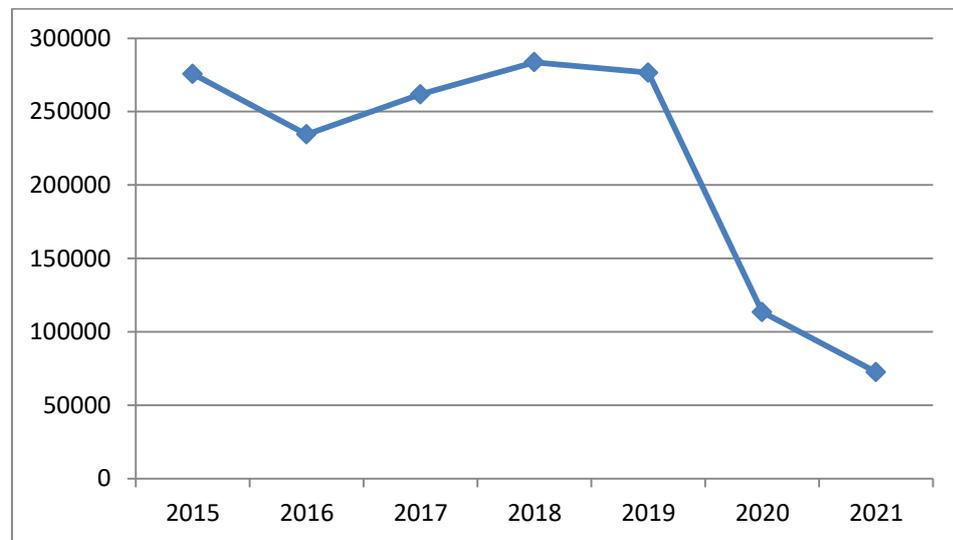
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Indonesia Tahun 2015-2021 (Juta Jiwa)

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara menurut kebangsaan tahun 2015-2021 dimana jumlah wisman yang datang ke Indonesia sangat berfluktuatif. Dari tahun 2015-2019 jumlah wisman yang datang ke Indonesia selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah wisman yang datang ke Indonesia sebanyak 10.230.775 jiwa, tahun 2016 sebanyak 11.519.275 jiwa, tahun 2017 sebanyak 14.039.799 jiwa, tahun 2018 sebanyak 15.810.305 jiwa, tahun 2019 sebanyak 16.106.954 jiwa. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 jumlah wisman yang datang ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Tahun 2020 sebanyak 4.052.923 jiwa, sedangkan tahun 2021 sebanyak 1.557.530 jiwa. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh negara. Pemerintah melakukan pencegahan dengan menutup akses keluar-masuk wisman ke Indonesia untuk pencegahan penyebaran covid-19.

Faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu tenaga kerja Indonesia. TKI merupakan sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri. Keberadaan TKI yang bekerja di luar negeri memiliki peranan yang cukup penting yaitu transfer devisa tenaga kerja ke negara asalnya, yang disebut dengan remitansi (*workers remittances*). Sehingga TKI sering disebut sebagai pahlawan devisa dikarenakan kontribusi TKI merupakan yang tertinggi setelah migas (Tasya, 2020:29).

Berikut adalah grafik perkembangan TKI tahun 2015-2021:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.4 Perkembangan TKI tahun 2015-2021 (Jiwa)

Perkembangan TKI dari tahun 2015-2021 sangat berfluktuasi. Pada tahun 2015 TKI berjumlah 275.736 jiwa, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 234.451 jiwa. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 261.820 jiwa dan 283.640 jiwa. Kemudian pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan yaitu menjadi 276.553 jiwa, 113.436 jiwa, dan 72.624 jiwa. Penurunan jumlah TKI tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19. Sebagian besar negara di dunia menerapkan kebijakan *lockdown*, pembatasan perjalanan, dan anjuran untuk menjaga jarak sosial (*social distancing*) untuk mengurangi penyebaran virus corona.

Corona Virus Disease (covid-19) pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, China. Indonesia untuk pertama kalinya mengkonfirmasi kasus positif covid-19 pada Maret 2020. Hingga 5 November 2020, terdapat 48,107,322 kasus covid-19 telah dilaporkan di seluruh dunia, dan

mengakibatkan lebih dari 1,225,463 orang meninggal dunia. Cadangan devisa Indonesia bergantung pada kondisi ekonomi negara, sehingga terus berfluktuasi setiap tahunnya. Terlebih dengan adanya pandemi covid-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, China merupakan negara tujuan perdagangan Indonesia sejak tahun 2011. Pandemi ini tentu mempengaruhi sektor perdagangan global. Pembatasan keluar masuknya barang dari dan atau ke China serta banyaknya usaha atau pabrik yang tutup akibat wabah *virus corona* membuat perekonomian China menjadi terganggu karena China merupakan negara yang perekonomiannya sangat berpengaruh di dunia, maka hal tersebut juga pasti akan berdampak pada perekonomian negara lain yang menjadi mitra dagangnya, termasuk Indonesia. Covid-19 mempengaruhi sektor perdagangan khususnya ekspor dan impor. Lalu akibatnya akan mempengaruhi posisi cadangan devisa Indonesia. Mengingat peran cadangan devisa sangat penting bagi pembayaran aktivitas perdagangan internasional Indonesia (Hevelina, 2021:19).

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor penting yang mempengaruhi cadangan devisa seperti ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tenaga kerja Indonesia dan covid-19. Faktor-faktor tersebut mempunyai angka yang berbeda disetiap tahunnya tekhusus pada tahun 2020 yang menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dikarenakan adanya pandemi covid-19. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Tenaga Kerja Indonesia dan Covid-19 terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan cadangan devisa, ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tenaga kerja Indonesia dan covid-19 di Indonesia tahun 2000-2021?
2. Bagaimana pengaruh ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tenaga kerja Indonesia dan covid-19 secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000-2021?
3. Bagaimana pengaruh ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tenaga kerja Indonesia dan covid-19 secara bersama-sama terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan cadangan devisa, ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tenaga kerja Indonesia dan covid-19 di Indonesia tahun 2000-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tenaga kerja Indonesia dan covid-19 secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tenaga kerja Indonesia dan covid-19 secara bersama-sama terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak melakukan penelitian mengenai cadangan devisa di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan cadangan devisa.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan cadangan devisa.

